

PELATIHAN PUBLIK SPEAKING BAGI PERANGKAT DESA BUNGBARUH

LAPORAN PENGABDIAN



TIM PENGUSUL

Ketua Peneliti : Kusyairi, M.Pd. NDN: 0716058104 Anggota
Peneliti 1 : Ria Kasanova, M.Pd. NDN: 0707038703
Anggota Peneliti 2 : Dra. Yanti Linarsih, M.Pd. NDN: 0709046401
Mahasiswa 1 : Siti Pukani S NDN: 2016610006
Mahasiswa 2 : Hanif Firmansyah NDN: 2016610001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MADURA 2019**

PRAKATA

Perangkat desa Bungbaruh merupakan salah satu tokoh masyarakat yang disegani sebab masyarakat desa Bungbaruh menganggap perangkat desa tersebut adalah orang yang berpengetahuan luas dan bijaksana. Tidak jarang masyarakat menunjuk perangkat desa untuk memimpin acara atau hajatan yang diadakan di desa Bungbaruh. Berdasarkan fakta di lapangan, umumnya perangkat desa Bungbaruh belum menguasai *Publik Speaking* pada acara resmi atau acara tidak resmi.

Melalui Pelatihan *Publik Speaking* bagi Perangkat Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan perangkat desa Bungbaruh. Hasil temuan dalam pengabdian ini adalah kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif dari perangkat desa dan masyarakat desa Bungbaruh dikarenakan dapat membantu perangkat desa Bungbaruh dalam menguasai *Publik Speaking* dalam sebuah acara.

Kegiatan pengabdian ini berbentuk teori dengan memberikan modul pada setiap peserta dan kegiatan praktik.

Ketua Pengabdian

Kusyairi, M.Pd


HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul IbM :Pelatihan Public Speaking Bagi Perangkat Desa Bungbaruh Pamekasan
2. Bidang : Pendidikan
3. Ketua Pelaksana : Kusyairi, M.Pd
 - a. Nama Lengkap : Kusyairi, M.Pd
 - b. NIDN : 0716058104
 - c. Jabatan : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 - e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Jumlah Tim : 1 Dosen
 - Anggota Tim 1 : Ria Kasanova, M.Pd. (NIDN. 0707038703)
 - Anggota Tim 2 : Dra. Yanti Linarsih, M.Pd (NIDN. 0709046401)
5. Lokasi Kegiatan / Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) :
 - b. Kabupaten/Kota : Pamekasan
 - c. Provinsi : Jawa Timur
6. Jangka waktu Pelaksanaan : 6 bulan
7. Biaya Total : Rp 3.000.000,-
 - Mandiri : Rp 3.000.000,-

Pamekasan, 4 Februari 2019

 Dekan

Dra. Yanti Linarsih, M.Pd
NIDN. 0709046401

Ketua pelaksana

Kusyairi, M.Pd
NIDN. 0716058104

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Madura

Moh. Zali, S.Pt., M.Agr
NIDN. 0706088401

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Lampiran.....	vi
Bab I Pendahuluan.....	1
Bab II Tinjauan Pustaka.....	3
Bab III Materi dan Metode Pelaksanaan.....	5
Bab IV Hasil dan Pembahasan.....	6
Bab V Simpulan dan Saran.....	10
Daftar Pustaka.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Di setiap desa seringkali diadakan acara baik acara kedinasan ataupun acara pribadi. Acara kedinasan seperti halnya rapat desa, penyuluhan, penyambutan tamu dan sejenisnya. Acara pribadi seperti halnya resepsi pernikahan, acara tujuh bulanan, pengajian, dan sebagainya. Perangkat desa diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dan siap ketika ditunjuk menjadi pembicara dalam sebuah acara di desa Bungbaruh baik acara kedinaan/resmi maupun acara pribadi/tidak resmi.

Namun kenyataannya sebagian besar perangkat desa Bungbaruh belum bisa membedakan acara resmi dengan acara tidak resmi. Mereka pembicara hanya berbekal pengalaman sendiri tanpa mengetahui ilmu sebenarnya. Pada acara resmi atau acara kedinasan misalnya, perangkat desa yang ditunjuk sebagai pembicara bahasa yang sering digunakan bahasa campur kode atau menyisipkan bahasa Madura dalam bahasanya. Membawakan acara juga sesekali masih melucu, bersenda gurau dengan beberapa peserta rapat yang hadir padahal disana terdapat kepala Desa Bungbaruh. Oleh sebab itu perlu diadakan pelatihan terhadap perangkat desa ini.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi dan tinjauan dari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan sistem pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa perangkat desa Bungbaruh masih memerlukan pelatihan tentang *Publik Speaking* yang dapat memudahkan perangkat desa untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa Bungbaruh tentang *Publik Speaking*.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian ini adalah supaya perangkat desa memperoleh informasi mengenai hal-hal mengenai *Publik Speaking* yang baik serta dapat mengaplikasikan atau mempraktikkan dalam

kehidupan sehari-hari di Desa Bungbaruh bahkan diharapkan perangkat desa Bungbaruh siap ketika ditunjuk menjadi pembicara di kantor kecamatan, kantor kabupaten tau di luar acara kedinasan lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Publik Speaking

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap, dan menambah keterampilan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja.⁷

Soeprihanto dalam Alhempri menyatakan bahwa pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan. Notoadmodjo, Soekidjo mengatakan pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau memperoleh keterampilan khusus bagi seseorang atau sekelompok orang.

2.2 Pengertian Public Speaking

Salah satu atribut yang penting adalah kemampuan berkomunikasi, yang sangat diperlukan saat berhadapan dengan orang lain, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak. Inilah yang saat ini lebih dikenal dengan istilah *public speaking*.

Charles Bonar Sirait dalam bukunya yang berjudul *The Power of Public Speaking*, *public speaking* adalah rangkaian cara berpikir dan pengumpulan seluruh talenta manusia atas pengalaman masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang kemudian dipadukan dengan etika, pola berperilaku, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, analisa keadaan dan faktor lainnya, lalu dikemas dalam bentuk kalimat atau ucapan yang mengandung makna strategi komunikasi dibaliknya untuk mencapai sebuah tujuan.

2.3 Sejarah Public Speaking

Sekitar 2.500 tahun lalu di Athena kuno, para pemuda diminta memberikan pidato yang efektif sebagai bagian dari tugas mereka sebagai warga Negara. Pada masa itu, Socrates (469-398 SM), Plato (427-347 SM), dan Aristoteles (384-322 SM) mengajari murid mereka filsafat serta retorika. Menurut Plato, retorika adalah “Seni memenangkan jiwa dengan wacana.”

Saat itu, semua warga harus mampu berbicara di hadapan legislatif dan bersaksi di pengadilan. Warga bertemu di sidang besar di pasar (*agora*) untuk membahas isu-isu perang, ekonomi, dan politik.

Hal itu ditambah dengan lembaga Pengadilan Rakyat oleh Sage, Solon, pada 594-593 SM, saat warga bisa membawa keluhan-keluhan mereka ke pengadilan dan berdebat tentang kasus mereka. Saat itu, tidak ada pengacara dan arena orang sering saling menggugat, setiap warga negara perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk dirinya dan keluarga

BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk memecahkan permasalahan antara lain :

1. Memberikan pelatihan tentang *public speaking* kepada perangkat desa Bungbaruh berupa materi atau teori tentang *public speaking*.
2. Memberikan pelatihan praktik *public speaking* baik acara kedinasan/resmi maupun acara pribadi/tidak resmi.

3.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan tentang realisasi pemecahan masalah dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 20 Septemeber 2020 di balai Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dengan materi tentang *public speaking*. Peserta kegiatan pengabdian adalah perangkat desa Bungbaruh. Daftar peserta terlampir.

3.3 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah perangkat desa Bungbaruh kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Setelah peserta memperoleh pelatihan ini diharapkan ada tindakan lebih lanjut dengan mberikan ilmu yang sudah didapat pada waktu pelatihan dan diaplikasikan pada kegiata sehari-hari.

3.4 Metode yang digunakan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat khususnya perangkat desa Bungbaruh yang selama ini belum terampil dalam memandu acara. Selanjutnya pada kegiatan pelaksanaan akan diberikan *public speaking* yang baik . dalam kegiatan ini akan diberikan kegiatan umpan balik berupa evaluasi. Langkah terakhir kegiatan akan dilakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh pada saat kegiatan berlangsung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan dan Hasil Penelitian

Hasil dari kegiatan *public speaking* perangkat desa Bungbaruh adalah :

- 1) Jumlah peserta pelatihan mencapai 100% dari jumlah pesera yang ditargetkan, hal ini menunjukkan minat yang tinggi dari peserta untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam kegiatan *public speaking*.
- 2) Dari semacam *pretest* simulasi/demonstrasi (praktik sebagai pembicara dalam sebuah acara) yang dilakukan sebelum pelatihan, terungkap bahwa beberapa peserta pelatihan sudah sering berperan sebagai *public speaking* dalam suatu acara namun demikian nampak mayoritas peserta masih menggunakan bahasa yang tidak efektif, bersikap dan melakukan gerakan-gerakan fisik yang tidak diperlukan dalam praktik *public speaking*
- 3) .Setelah kegiatan pelatihan *public speaking*, pemahaman dan pengetahuan serta kesadaran perangkat desa Bungbaruh tentang pentingnya kegiata *public speaking* mengalami peningkatan.
- 4) Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang aspek-aspek dari tugas *public speaking*, bahkan peserta yang tidak terlibat dalam kegiatan *public speaking* sudah berani berpraktik sebagai pembicara.
- 5) Perangkat desa Bungbaruh sudah memiliki kemampuan,sikap dan keterampilan tentang bagaimana berperan dalam kegiatan *public speaking* menurut ramburambuyang ada.
- 6) Pelatihan diakhiri dengan deminstrasi praktek *public speaking* yang dilakukan oleh para peserta pelatihan. Masing-masing peserta pelatihan dipersilakan memilih acara yang akan dibawakannya sebagai pembicara. Peserta langsung mengaplikasikan berbagai materi yang telah disampaikan pemateri tentang berperan sebagai pembicara yang baik, meliputi penggunaan bahasa, pengaturan suara, sikap, dan aspek lainnya dari seorang pembicara dengan bersikap sebagai seorang pembicara.
- 7) Penampilan peserta pelatihan dievaluasi bersama-sama oleh pemateri dengan menerima masukan peserta lain. Dari praktik yang dilakukan oleh peserta pelatihan setelah menerima materi, terlihat bahwa keterampilan dan kemampuan mereka dalam berperan sebagai pembicara mengalami perbaikan jika dilihat dari berbagai aspek tugas pembicara.

4.2 Pembahasan

1. Target peserta pelatihan yang ditetapkan sejumlah 20 orang

Dari target peserta pelatihan yang ditargetkan sejumlah 20 peserta, ternyata seluruhnya dapat mengikuti acara pelatihan *public speaking* hingga akhir acara. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme peserta untuk mengetahui tentang kegiatan *public speaking* sangat tinggi.

2. Setelah mengikuti pelatihan, perangkat desa Bungbaruh memiliki kesadaran pentingnya kegiatan *public speaking*.

Dari tanya jawab yang dilakukan dengan peserta pelatihan terungkap bahwa selama ini ketika ada kegiatan yang berkaitan dengan mengatur berlangsungnya suatu acara di lingkungan kantor mereka, hanya orang-orang tertentu dan sangat sedikit orang yang memiliki kemauan untuk mengurusnya, apalagi menjadi pembicara. Setelah mengikuti kegiatan ini sebagian besar peserta memiliki kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan *public speaking* di lingkungan kantor mereka karena kegiatan tersebut sangat penting bagi kelancaran suatu acara dan nama baik instansi. Hanya sedikit dari peserta yang tetap enggan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut.

3. Setelah mengikuti pelatihan perangkat desa Bungbaruh dapat meningkatkan kualitas kegiatan *public speaking* yang dilakukan di lingkungan desa Bungbaruh.

Kesediaan para peserta pelatihan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan *public speaking* setidaknya diharapkan akan dapat menjadi lahan untuk mempraktikkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan teknis *public speaking* yang telah mereka miliki setelah mengikuti pelatihan walaupun hal tersebut tidak serta merta dapat meningkatkan kualitas kegiatan *public speaking* yang dilakukan di lingkungan desa Bungbaruh.

4. Setelah mengikuti pelatihan, aparat pemerintah desa Bungbaruh diharapkan memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan tentang bagaimana berperan dalam kegiatan *public speaking* menurut rambu-rambu yang ada.

Setelah mengikuti pelatihan, masing-masing peserta dipersilakan memilih acara yang akan dibawakannya sebagai pembicara. Peserta secara langsung mengaplikasikan berbagai materi yang telah disampaikan tentang bagaimana berperan sebagai pembicara yang baik, meliputi penggunaan bahasa, pengaturan suara, sikap, perilaku, dan aspek lain seorang pembicara.

4.3 Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan

Faktor Penghambat kegiatan Pelatihan Publik Speaking adalah sebagai berikut :

1. Masih sangat jarangya kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan terutama berkaitan dengan kegiatan *public speaking*. Sehingga seharusnya ada kegiatan pelatihan lanjutan untuk lebih mematangkan pemahaman peserta tentang kegiatan *public speaking*.
2. Pada waktu diselenggarakan kegiatan *public speaking*, pada saat yang sama juga ada kegiatan latihan musik gambus ibu-ibu pengajian sehingga speaker dan riuhnya suara ibu-ibu mengganggu konsentrasi peserta pelatihan.

Faktor Pendukung kegiatan Pelatihan Publik Speaking adalah sebagai berikut :

1. Kepala desa Bungbaruh menyambut dengan baik adanya kegiatan Pelatihan Publik Speaking di lingkungan desa Bungbaruh karena diharapkan akan membawa manfaat terutama dalam memberi bekal pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang *public speaking*. Selama ini juga sangat jarang dilakukan berbagai kegiatan pelatihan yang melibatkan perangkat desa Bungbaruh karena keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah desa Bungbaruh.
2. Semangat peserta pelatihan sangat tinggi. Hal tersebut terbukti dari tingkat kehadiran mereka mewakili berbagai instansi yang ada di lingkungan desa Bungbaruh. Dari pretest dan simulasi sebagai pembicara yang dilakukan, sebagian peserta ternyata sudah sering berperan sebagai pembicara dalam acara yang dilaksanakan oleh desa.
3. Kegiatan *public speaking* merupakan kegiatan yang penting karena dilakukan oleh perangkat desa Bungbaruh walaupun dalam bentuk yang sederhana. Diharapkan dalam kegiatan ini memberikan bekal keterampilan praktis bagi perangkat desa Bungbaruh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon positif dari perangkat desa Bungbaruh dikarenakan dapat membantu perangkat desa dalam memandu acara baik resmi maupun tidak resmi. Selain itu kegiatan ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan perangkat desa mengenai *public speaking* serta mempermudah perangkat desa menjadi pembicara.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain diperlukan kegiatan Pelatihan Publik Speaking tingkat lanjut untuk semakin mengasah keterampilan mereka dalam praktik sebagai pembicara sebagai tindak lanjut pencapaian hasil pelatihan yang pertama. Perlu adanya kerjasama dengan kepala desa Bungbaruh untuk lebih meningkatkan kualitas kegiatan *public speaking* di lingkungan desa Bungbaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul dan M. Romli. 2005. *Panduan Praktis Menjadi MC dan Protooler*. Bandung : Marja
- Lies Aryati. 2007. *Panduan Untuk Menjadi MC Profesional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Pusdiklat Depdiknas. 2007. *Modul Diklat dan Keprotokolan*
- Rosidah dan Ambar Teguh Sulistiyani. 2005. *Menjadi sekretaris Profesional dan Kantor Efektif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soleh Sumirat dan ElvinaroArdianto. 2005. *Dasar dan Public Realtion*. Bandung : Rosdakarya
- Yasin Sulhan. 1991. *MC (Pembawa Acara dan Contoh Pidato)*. Surabaya : Mekar

Personalia Tim dan Uraian Kontribusi

Kegiatan Pengabdian “Pelatihan Publik Speaking Bagi Perangkat Desa Bungrabuh”

No	Nama	NIDN/NIM	Bidang Ilmu	Uraian Kontribusi
1.	Kusyairi, M.Pd.	0716058104	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi koordinator dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian 2. Berkoordinasi dengan mitra 3. Memimpin pelaksanaan pengabdian 4. Memimpin pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir 5. Menentukan jurnal untuk publikasi artikel 6. Menjadi pemateri kegiatan pengabdian
2.	Ria Kasanova, M.Pd.	0707038703	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu menyusun jadwal pengabdian 2. Membantu pembuatan dokumen pengabdian (termasuk pre test dan post test) 3. Mempersiapkan alat dan bahan pengabdian 4. Membantu pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir
3.	Dra. Yanti Linarsih, M.Pd.	0709046401	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan akomodasi dan transportasi 2. Menjadi pemateri kegiatan pengabdian 3. Membuat draf artikel luaran pengabdian 4. Menjadi corresponding author dalam submit artikel di OJS
4.	Siti Pukani S	2016610006	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendistribusikan dokumen pengabdian 2. Menyiapkan media dan sarana kegiatan pengabdian 3. Menyediakan konsumsi setiap tahapan kegiatan penelitian 4. Mendesain banner dan poster kegiatan
5.	Hanif Firmansyah	2016610001	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan perlengkapan rapat kegiatan pengabdian 2. Membantu kegiatan survei 3. Bertanggung jawab penggandaan dan penjilidan dokumen pengabdian 4. Bertanggung jawab dalam dokumentasi kegiatan pengabdian (Foto dan Video)

Lampiran; Dokumentasi



